

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMPLEKSITAS OPERASI  
PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi**



**OLEH :**

**TRY ANDIKA MEGARANI**

**2016340655**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

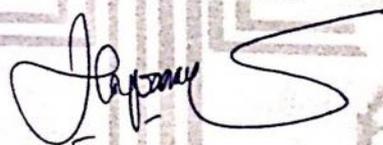
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Try Andika Megarani  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 27 Juli 1994  
N.I.M : 2016340655  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

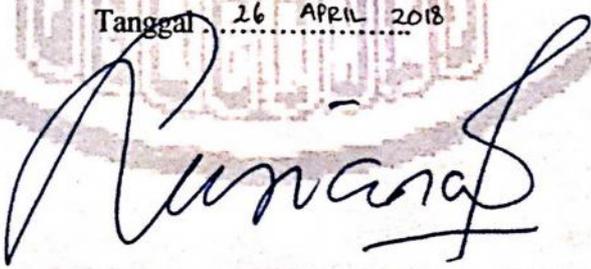
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 April 2018

  
**(Dra. Joice Nahumury, M.Si., Ak., CA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 26 APRIL 2018

  
**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

# PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Try Andika Megarani  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2016340655@students.perbanas.ac.id](mailto:2016340655@students.perbanas.ac.id)  
ABSTRACT

*The purpose of this study to prove, test, and analyze the effect of profitability, leverage, complexity of company operations, reputation of KAP, audit committee and audit opinion on audit delay. The data used in this research is secondary data. Purposive sampling is used as a sampling method and obtained the number of samples of 88 samples obtained directly from the website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) is the financial statements of mining companies period 2012-2016. Data analysis technique used is statistical test with multiple linear regression analysis method with SPSS 23. The result of this research indicates that profitability, leverage, complexity of company operation, audit committee has no effect on audit delay and reputation of KAP and audit opinion has an effect on audit delay.*

**Keywords :** *audit delay, profitability, leverage, complexity of company operations, KAP reputation, audit committee and audit opinion.*

## PENDAHULUAN

Guna memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan khususnya karakteristik yang relevan dan andal maka, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau informasi yang diharapkan akan kehilangan kegunaan dalam mempengaruhi keputusan yang diambil para investor.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus tepat waktu. Hal tersebut dijadikan sebagai tolak ukur apakah informasi perusahaan berkualitas baik atau tidak, karena dapat mempengaruhi keputusan para calon investor perusahaan. Higgins (1994:716) dalam Gondodiyoto, (2007:166) menjelaskan ketepatan waktu (*timelines*) sebagai berikut :

*Accuracy means that information is free from mistakes and errors, is clear, and reflects the meaning of the data on the*

*data on the which it is based. Timeliness means that decision makers have the information necessary within the relevant time frame.*

Artinya informasi yang akurat adalah informasi yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan, jelas, dan mencerminkan arti data dari mana data tersebut berasal. Ketepatan waktu berarti pembuat keputusan memiliki informasi yang diperlukan dalam kerangka waktu yang relevan. Apabila informasi yang dibutuhkan tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Murtini dan Tirtaningrum, 2013).

Keterlambatan publikasi informasi keuangan mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan. Salah satu diantaranya adalah karena diperlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit

oleh auditor dilihat dari selisih perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. (Puspitasari dan Sari, 2012).

Artinya perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

**Tabel 1. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2015.**

No	PERUSAHAAN	SEKTOR
1	PT Benakat Integra Tbk (BIPI)	Pertambangan Minyak dan Gas
2	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN)	Pertambangan Batu Bara
3	PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	Pertambangan Batu Bara
4	PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	Telekomunikasi
5	PT Buana Listya Tama Tbk (BULL)	Transportasi Laut
6	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	Pertambangan
7	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)	Properti dan Infrastruktur
8	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	Pertamina
9	PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG)	Petambangan Minyak dan Gas
10	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	Industri Kimia
11	PT Global Teleshop (GLOB)	Perdagangan dan Jasa
12	PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN)	Keuangan
13	PT Skybee Tbk (SKYB)	Telekomunikasi
14	PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)	Perdagangan dan Jasa
15	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	Telekomunikasi
16	PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	Pertambangan Batu Bara
17	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	Pertambangan Batu Bara
18	PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	Pertambangan Batu Bara
19	PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	Industri

Sumber : ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud. ([www.kumparan.com](http://www.kumparan.com)).

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menyebabkan citra perusahaan menjadi menurun atau jelek dimata *stakeholder*, sedangkan untuk investor hal tersebut akan mengakibatkan investor ragu untuk mengambil keputusan dikarenakan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan yang dibutuhkan investor. (Puspitasari dan Sari, 2012). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan keterlambatan auditor menyelesaikan laporan auditnya pasti akan merugikan berbagai pihak yang bersangkutan. Lama waktu penyelesaian laporan audit yang diukur dari tanggal pelaporan keuangan

hingga penerbitan laporan audit sering disebut sebagai *audit delay*. (Puspitasari dan Sari, 2012).

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menyebabkan citra perusahaan menjadi menurun atau jelek dimata *stakeholder*, sedangkan untuk investor hal tersebut akan mengakibatkan investor ragu untuk mengambil keputusan dikarenakan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan yang dibutuhkan investor. (Puspitasari dan Sari, 2012). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan keterlambatan auditor menyelesaikan laporan auditnya pasti akan merugikan berbagai pihak yang bersangkutan. Lama waktu penyelesaian laporan audit yang diukur dari tanggal pelaporan keuangan hingga penerbitan laporan audit sering disebut sebagai *audit delay*. (Puspitasari dan Sari, 2012).

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir (*output*) dari proses akuntansi. Laporan keuangan juga merupakan informasi bagi penggunanya sebagai bahan dalam proses menentukan pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban (*accountability*) dan sebagai indikator yang menggambarkan keberhasilan perusahaan pencapaian tujuan perusahaan. (Harahap, 2011: 205)

Laporan keuangan perusahaan juga sebagai informasi bagi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar, kualitas manajemen dan sebagainya. Terdapat beberapa macam laporan keuangan lengkap yang terdapat di PSAK 01 yaitu :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba dan rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- ea) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagai mana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38a dan
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40a sampai 40d

### Auditing dan Standart Auditing

Jusup, (2001:11) auditing adalah Suatu proses sistimatis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat

kesesuaian antara arserisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar auditing adalah sebagai pedoman untuk mengukur kualitas kinerja audit. Standar audit dapat meyakinkan audit laporan keuangan perusahaan dapat terlaksana secara komprehensif dan menghasilkan kesimpulan yang andal. (Rachman dan Ardini, 2016).

Standar audit Indonesia terbaru telah mengadopsi ISA dalam audit laporan keuangan pada atau setelah 1 Januari 2013. Walaupun terdapat perbedaan terhadap substansi ISA dari standar audit yang terdahulu, tujuan dari standar audit itu sendiri tidak berbeda. Standar auditing terdahulu dengan ISA sama-sama ingin memperoleh mutu/kualitas audit yang dapat diandalkan pemakai laporan keuangan, dengan memberikan asurans yang memadai (*reasonable assurance*). ISA dan standar auditing dahulu juga tidak memberikan asurans mutlak (*absolute assurance*). (Tuanakotta, 2013:vii).

### Audit delay

Keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan salah satu penyebab utamanya adalah karena laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan (Nahumury, 2010). Selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan keluarnya opini pada laporan keuangan audit yang telah diselesaikan disebut *audit delay*. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Menurut Nahumury (2010), *audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit.

Jangka waktu yang digunakan untuk menyelesaikan proses laporan audit akan memberikan dampak dalam proses pelaporan laporan keuangan perusahaan. Kesenjangan waktu ini mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Hal ini menjelaskan bahwa proses audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan

ketepatan penyampaian laporan keuangan. (Lucyanda dan Nur'aini, 2013).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua kinerja dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Harahap 2011:304). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Harahap, 2011:304).

### **Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Jika *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka terdapat resiko kerugian yang tinggi pula. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Resiko *leverage* yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah finansial yang dapat memberikan dampak negatif dan kabar buruk untuk para stakeholder. (Sari, et al 2014).

### **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah hubungan yang timbul antara induk perusahaan dengan anak perusahaannya yang seluruh kegiatan anak perusahaan akan memberikan masalah manajerial bagi induk perusahaan, selain itu akibat dari pembentukan departemen anak perusahaan dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada beberapa jumlah unit anak perusahaan yang berbeda. (Martius, 2012).

Ketertarikan semakin kompleks apabila organisasi atau sejumlah pekerjaan mengalami masalah manajerial. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan tergantung pada lokasi unit operasi perusahaan dan penganekaragaman produk di pasaran. Hal ini akan lebih berpengaruh terhadap waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan. (Martius, 2012).

### **Reputasi KAP**

Laporan keuangan perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum diterbitkan ke pasar modal. Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha dalam bidang jasa yang mendapatkan wewenang dari Menteri Keuangan, sesuai dengan undang-undang. KAP ini adalah organisasi yang berusaha di bidang jasa profesional dalam praktek akuntan publik. (Sari dan Priyadi, 2016). Biasanya yang disebut KAP yang bereputasi adalah KAP yang besar, KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Jenis KAP dikategorikan menjadi 2 golongan besar yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. (Sari dan Priyadi, 2016). KAP *the big four* adalah kelompok empat jasa profesional, akuntan internasional terbesar memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta, sehingga KAP *the big four* dikategorikan sebagai KAP yang bereputasi. KAP *the big four* ini diharapkan dapat mengaudit laporan keuangan dengan lebih efisien dan lebih fleksibel. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Di Indonesia terdapat KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. KAP yang Berafiliasi dengan KAP *the big four* periode 2017.**

No	Nama KAP	Nama Afiliasi
1.	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PricewaterhouseCoopers (PWC)
2.	KAP Osman Bing Satrio	Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte)
3.	KAP Purwantono, Suherman & Surja	Ernst & Young (EY)
4.	KAP Sidharta dan Widjaja	KPWG

Sumber : [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) (diolah)

### Komite Audit

Komite audit adalah komite atau anggota yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. (Handayani dan Wiratmaja, 2014). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus mempunyai komite audit. Setiap komite perusahaan paling sedikit harus terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar perusahaan publik. Peraturan ini telah diperbaiki dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru NOMOR 29/POJK.04/2016 setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang.

### Opini audit

Opini audit adalah pendapat auditor dalam laporan keuangan auditan. Opini audit sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan. (Lusiana dan Rahma 2017). Opini audit juga merupakan media auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor terkait keadaan laporan keuangan.

Opini yang diberikan auditor sebagai penilaian sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat dipublikasikan. (Arumsari dan Handayani, 2017). Opini auditor tersebut dipakai untuk pengambilan keputusan atas kinerja suatu perusahaan dalam periode

tertentu. Empat penggolongan opini auditor (Tuanakotta, 2014:516-517), yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
3. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
4. Tidak memberi pendapat (*disclaimer opinion*).

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua kinerja dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Harahap 2011:304). Profitabilitas merupakan sinyal yang digunakan perusahaan untuk menilai keadaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki *good news*, yang merupakan sinyal baik bagi investor sehingga perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya. Kabar baik secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara jika profitabilitas perusahaan rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran dalam pelaporan laporan keuangan. Apabila profitabilitas perusahaan menurun atau rendah auditor akan bertugas untuk mengoreksi dengan lebih hati-hati karena dihadapkan pada resiko yang lebih tinggi yang akan memperlambat proses audit dan menyelesaikan laporan keuangan audit membutuhkan waktu yang lebih panjang. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Pada akhirnya penyampaian laporan

keuangan auditan kepada publik juga jadi lebih lama. Hasil penelitian Arumsari dan Handayani (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka semakin sedikit waktu untuk penyelesaian laporan audit perusahaan. Selain itu ketika profitabilitas tinggi akan mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang bersangkutan (*stakeholders*). Tetapi menurut Rachman dan Andini (2016) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Naik turunnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay**

*Leverage* atau *solvabilitas* merupakan penilaian untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas. (Arumsari dan Handayani, 2017). Mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan

*Debt ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak bisa melunasi liabilitas atau hutangnya baik pokok maupun bunga. Kesulitan keuangan merupakan *bad news* yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda

penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut bertentangan pada penelitian Arumsari dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan, walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas liabilitas kepada kreditor tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi liabilitas yang kecil memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay.**

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada beberapa jumlah unit yang berbeda. Informasi transaksi dari beberapa unit operasi ini merupakan sinyal sebagai pemantau kinerja perusahaan. Operasi perusahaan semakin kompleks apabila organisasi atau sejumlah pekerjaan mengalami masalah manajerial. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan juga akan tergantung pada lokasi unit operasi perusahaan dan penganekaragaman produk di pasaran. (Martinus, 2012).

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan mempengaruhi waktu yang diperlukan oleh auditor dalam proses auditnya karena perusahaan bergantung kepada jumlah anak perusahaan dan penganekaragaman produk di pasaran, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk penyelesaian laporan keuangan. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menjelaskan perusahaan dengan unit operasi yang lebih banyak, transaksinya juga banyak dan pencatatan laporan keuangannya lebih kompleks,

sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan proses auditnya. Hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) membuktikan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi menurut penelitian Rachman dan Ardini (2016) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.  
H3 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.**

Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. KAP yang bereputasi baik diharapkan dapat berkompeten dan dapat menyingkat waktu dalam proses audit perusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga hubungan dengan klien. Kualitas audit yang dihasilkan dari KAP besar (bereputasi) diharapkan dapat lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen dengan kualitas dan reputasi KAP yang tinggi sehingga dapat membantu dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Kesimpulannya apabila perusahaan menggunakan KAP yang bereputasi lebih cepat waktu penyelesaian laporan audit perusahaan. (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Hasil Penelitian Sari dan Priyadi (2016) juga mengungkapkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

H4 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.**

Penelitian Haryan dan Wiratmaja (2014) menjelaskan bahwa komite audit bertugas untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan audit lalu mengevaluasi hasil audit untuk menguji kelayakan dan kemampuan pengendalian termasuk dalam pengawasan proses penyusunan laporan keuangan. (Haryan dan Wiratmaja, 2014).

Penelitiannya menjelaskan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Menurut Haryan dan Wiratmaja (2014) komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Namun tidak untuk penelitian Lusiana dan Rahma (2017) serta Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5 : Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.**

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standart *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang berkepanjangan, karena perusahaan yang menerima opini tersebut sebagai *bad news* yang dapat mempengaruhi *audit delay*. (Sari dan Priyadi, 2016). Lebih lanjut Nahumury (2010) mengatakan untuk memberikan opini bersifat kualifikasi atau *non"clean" opinion*, biasanya auditor perlu waktu lebih panjang. Hal itu dikarenakan selain melakukan prosedur *additional audit*, auditor juga harus negosiasi dengan pihak manajemen, sebab pada umumnya manajemen tidak menghendaki penerbitan opini yang sudah dimodifikasi (selain *unqualified*)

Semakin panjang waktu pengauditan laporan keuangan akan mempengaruhi pemberian opini akuntan, untuk memberikan selain pendapat '*clean opinion*'. Tetapi menurut Lucyanda dan Nuraini (2013) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sebab dalam penelitiannya auditor tidak mau mengeluarkan kualifikasi dan manajemen tidak mau untuk menerima kualifikasi yang telah diajukan oleh auditor. Kondisi ini bisa terjadi dalam masyarakat yang sedang berkembang dimana struktur hukum dan lingkungan professional belum terbentuk dengan baik. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*.

Hasil penelitian Lusiana dan Rahma (2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian Sari dan Priyadi (2016) opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H6 : Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dan atau laporan tahunan selama periode penelitian 2012-2016, (2) Periode laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember. (3) Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, (4) Data laporan keuangan yang dibutuhkan lengkap. Dari 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016, maka diperoleh 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung namun menggunakan berbagai sumber misalnya, jurnal, laporan keuangan, laporan auditan, IDX dan lain-lainnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah di audit pada periode tahun 2012-2016.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kelengkapan catatan atas dokumen-dokumen laporan keuangan yang sudah ada. Jika terdapat ketidak lengkapan laporan keuangan maka tidak diikuti sertakan dalam analisis ini. Metode pengumpulan data penelitian ini melihat secara langsung melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website perusahaan untuk melihat laporan audit perusahaan.

## Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *audit delay* (Y) sebagai variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), kompleksitas operasi perusahaan (X3), reputasi KAP (X4), komite audit (X5) dan opini audit (X6).

## Definisi Operasional Variabel

### Audit delay

*Audit delay* adalah selisih waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan keluarnya opini pada laporan keuangan audit yang telah diselesaikan. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Pengukuran *audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan, dari lamanya hari yang digunakan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dapat dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. (Sari dan Priyadi, 2016).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Harahap 2011:304). Profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ket : ROA (*Return On Assets*)

### Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban atau liabilitasnya. (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Pengukuran *leverage* menggunakan Debt to Equity *Rasio* yang membagi total

kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ket : DER (*Debt to Equity Rasio*).

### Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah hubungan yang timbul antara induk perusahaan dengan anak perusahaannya yang seluruh kegiatan anak perusahaan akan memberikan masalah manajerial bagi induk perusahaan, selain itu akibat dari pembentukan departemen anak perusahaan dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada beberapa jumlah unit anak perusahaan yang berbeda. (Martius, 2012). Pengukuran kompleksitas operasi menggunakan *dummy*. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberikan nilai 0.

### Reputasi KAP

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. (Sukadana dan Wirakusuma, 2016). Pengukuran reputasi KAP dalam penelitian ini yaitu dengan menggolongkan auditor-auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang bermitra kerja (berafiliasi) dengan KAP *the big four*. Kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan KAP *the big four* akan diberi kode 1. Kantor akuntan publik (KAP) yang tidak bekerja sama dengan KAP *the big four* akan diberi kode 0.

### Komite Audit

Komite audit adalah komite atau anggota yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Pengukuran komite audit ini dapat dilihat dari jumlah anggota komite audit.

Komite Audit = Anggota Komite Audit Perusahaan.

## Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat dari auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan. (Lusiana dan Rahma, 2017). Opini audit diukur menggunakan *dummy*. Opini auditor wajar tanpa pengecualian diberikan angka 1. Selain opini auditor wajar tanpa pengecualian diberikan angka 0.

## Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier berganda dimana model yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

a = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi untuk X1

$\beta_2$  = koefisien regresi untuk X2

$\beta_3$  = koefisien regresi untuk X3

$\beta_4$  = koefisien regresi untuk X4

$\beta_5$  = koefisien regresi untuk X5

$\beta_6$  = koefisien regresi untuk X6

X1= Profitabilitas

X2= *Leverage*

X3=Kompleksitas Operasi Perusahaan

X4= Reputasi KAP

X5= Komite Audit

X6= Opini audit

e= Variabel pengganggu atau error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Fungsi dari pengujian statistik deskriptif ini adalah gambaran deskriptif data atau sebagai penganalisis data menggunakan sampel data yang sudah dikumpulkan yang nantinya diuji tanpa penggeneralisasian.

**Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	88	17	180	78,307	28,3064
ROA (X1)	88	-0,7213	0,7104	0,03199	0,165011
DER (X2)	88	0,0075	3,7687	1,001505	0,888974
KOMITE (X5)	88	0	6	3,136	0,7608

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel 3 nilai minimum variabel *audit delay* sebesar 17 yang berarti bahwa *audit delay* yang paling singkat adalah selama 17 hari. Nilai Maximum sebesar 180 yang menunjukkan bahwa *audit delay* terpanjang adalah 180 hari. Rata-rata perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mengalami *audit delay* selama kurang dari 80 hari. Hal tersebut berdasarkan *mean* yang menunjukkan angka 78,30 (79 hari). sehingga diperkirakan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan kemungkinan melaporkan laporan keuangan berkisar 80 hari setelah tanggal tutup buku 31 Desember.

Berdasarkan tabel 3 nilai minimum yang diperoleh dari tahun 2012-2016 uji statistik deskriptif ini menunjukkan nilai profitabilitas (ROA) terendah bernilai negatif yaitu -0,7213, nilai maximum nilai ROA adalah 0,7104. Nilai rata-rata sebesar 0,03199 yang berarti bahwa Rp 1000,00 aset yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mendapatkan keuntungan sebesar Rp 31,99.

Berdasarkan tabel 3 nilai minimum yang diperoleh dari uji statistik deskriptif tahun 2012-2016 menunjukkan nilai 0,0075, nilai maximum dari statistik deskriptif nilai DER adalah 3,7687. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan pertambangan ini sedang mengalami pertambahan hutang yang tinggi. Nilai rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan mencapai 1,001505 ini dapat diartikan bahwa tingkat liabilitas lebih tinggi dari pada tingkat ekuitasnya.

Berdasarkan tabel 3 Uji statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang paling sedikit

(minimum) di perusahaan adalah 0. Nilai maksimum komite audit adalah sejumlah 6 orang anggota komite audit. Nilai rata-rata komite audit  $\pm 3$  orang yang artinya rata-rata perusahaan pertambangan mempunyai jumlah anggota komite audit berkisar 3-4 orang sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru NOMOR 29 /POJK.04/2016. Ketentuan tersebut mewajibkan setiap perusahaan *go public* membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang.

**Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif variabel *dummy*.**

KOMPLEKSITAS (X3)			
		Frequency	Percent
Valid	Perusahaan yang tidak mempunyai subsidiary	5	5,7
	Perusahaan yang mempunyai subsidiary	83	94,3
	Total	88	100
REPUTASI KAP (X4)			
		Frequency	Percent
Valid	KAP tidak berafiliasi dengan KAP <i>the big four</i>	49	55,7
	KAP berafiliasi dengan KAP <i>the big four</i>	39	44,3
	Total	88	100
OPINI (X6)			
		Frequency	Percent
Valid	Opini selain WTP	9	10,2
	Opini WTP	79	89,8
	Total	88	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 Uji statistik deskriptif ini terlihat 5 sampel atau sekitar 5,7% perusahaan tidak mempunyai anak perusahaan. Artinya operasional perusahaan tidak kompleks. Sisanya sebanyak 83 sampel dari 88 sampel atau sekitar 94,3% yang dianalisis mempunyai anak perusahaan yang artinya mempunyai tingkat kompleksitas operasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan. Berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan pertambangan cenderung tinggi.

Berdasarkan tabel 4 Uji statistik deskriptif menjelaskan hanya 39 sampel atau sekitar 44,3% perusahaan pertambangan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big*

*four*, dan untuk sisanya sebesar 49 sampel atau sekitar 55,7% tidak menggunakan jasa KAP *the big four*. dapat disimpulkan bahwa selama tahun penelitian 2012-2016 mayoritas perusahaan pertambangan menggunakan jasa KAP non *the big four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan KAP *the big four* atau KAP non *big four* sama-sama mempunyai kredibilitas dalam proses audit laporan keuangan sehingga KAP *the big four* atau pun KAP *the big four* mengaudit sesuai dengan standar auditing yang berlaku.

Berdasarkan tabel 4 Uji statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa hanya 9 sampel atau hanya sekitar 10,2% perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sementara untuk sisanya sebesar 79 sampel atau sekitar 89,8% perusahaan pertambangan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas audit laporan keuangannya.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	22,35962
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,094
	Negative	-0,06
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah

Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,053 yang lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Hal tersebut berarti H0 diterima atau data terdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFIT (X1)	0,918	1,09
	LEV (X2)	0,812	1,232
	KOMPLEKS (X3)	0,819	1,221
	REP KAP (X4)	0,677	1,478
	KA (X5)	0,74	1,352
	OPN (X6)	0,856	1,169

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan program SPSS tersebut, nilai VIF dan tolerance mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini terbukti dari nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance juga tidak ada yang bernilai kurang dari 0,10.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 <sup>a</sup>	0,376	0,33	23,173	1,791

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,791 sedangkan nilai Durbin Watson menurut tabel dengan  $n = 88$ ,  $k = 6$  diperoleh nilai  $dl = 1,53557$  dan  $du = 1,77491$ . Karena nilai Durbin Watson hitung ( $d$ ) lebih besar dari nilai  $du$ , maka  $H_0$  diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,541	0,001
	PROFIT (X1)	0,855	0,395
	LEV (X2)	-1,812	0,074
	KOMPLEKS (X3)	0,932	0,354
	REP KAP (X4)	-2,098	0,039
	KA (X5)	-1,02	0,311
	OPN (X6)	-3,833	0,000

**Sumber : Data diolah**

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa secara statistik terdapat variabel yang kurang dari 0,05 yaitu variabel opini audit dimana nilai sig 0,000 sehingga  $H_0$

ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel kontrol terdapat variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Selanjutnya, formula tersebut akan dilengkapi dengan angka yang diperoleh dari uji regresi sehingga koefisien  $\beta$  akan berubah menjadi angka sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	107,545	19,792
	PROFIT (X1)	-25,017	15,716
	LEV (X2)	4,905	3,102
	KOMPLEK (X3)	-17,376	11,793
	REP KAP (X4)	-15,262	6,046
	KA (X5)	-6,327	3,796
	OPN (X6)	-25,769	8,813

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka diperoleh formula baru sebagai berikut :

$$AD = 107,545 - 25,017\text{PROFIT} + 4,905\text{LEV} + 17,376\text{KOMPLEKS} - 15,262\text{REPKAP} - 6,327\text{KA} - 25,769\text{OPN} + e$$

## Uji F

**Tabel 10 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26212,83	6	4368,805	8,136	,000 <sup>b</sup>
	Residual	43495,89	81	536,986		
	Total	69708,72	87			

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa nilai F test sebesar 8,136 dan signifikansi pada 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi kurang

dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ada variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, *audit delay* dan model dikatakan fit atau bagus.

**Uji R<sup>2</sup> (koefisien keterminasi)**

**Tabel 11 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	0,376	0,33	23,173	1,791

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> memperlihatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,376 menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 37,6% dalam model regresi hal ini berarti bahwa variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, komite audit dan opini audit, sedangkan 62,4% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 12 Hasil Uji t**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		5,434	0
	PROFIT (X1)	-0,146	-1,592	0,115
	LEV (X2)	0,154	1,581	0,118
	KOMPLEKS (X3)	0,143	1,473	0,145
	REP KAP (X4)	-0,269	-2,524	0,014
	KA (X5)	-0,17	-1,667	0,099
	OPN (X6)	-0,277	-2,924	0,004

**Sumber : Data diolah**

Tabel 4.17 menunjukkan hasil dari masing-masing pengujian variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun penjabaran atas hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil uji t variabel profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,115 maka dapat dinyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak.

**H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil uji t variabel *leverage* yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,118 maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

**H3 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil uji t variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,145 maka dapat dinyatakan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak.

**H4 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil uji t variabel reputasi KAP yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,014 dan nilai beta yang menunjukkan nilai -0,269 maka dapat dinyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima.

**H5 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil uji t variabel komite audit yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,099 maka dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa H5 ditolak.

**H6 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay***

Berdasarkan hasil uji t variabel opini audit yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,004 dan nilai beta yang menunjukkan nilai -0,277 maka dapat dinyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa H6 diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan *audit delay* yang terjadi adalah memiliki rata-rata sebesar 78,307 (79) hari dengan standar deviasi 28,3064. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 17 hari dan maksimum 180 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit hanya variabel reputasi KAP dan opini audit.

Hal ini didasarkan reputasi KAP yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,014 dan nilai beta yang menunjukkan nilai -0,269 maka dapat dinyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* KAP yang bereputasi akan mempertahankan kinerjanya sebagai auditor yang independen dalam proses audit perusahaan. Selain itu reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan juga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas laporan keuangan auditan yang dihasilkan. KAP yang mempunyai *good reputation* akan berkomitmen mempertahankan kredibilitas yang tinggi sehingga akan mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan yang akan mempersingkat *audit delay*.

Opini audit yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,004 dan nilai beta yang menunjukkan nilai -0,277 maka dapat dinyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini audit dapat mempengaruhi panjang pendeknya publikasi berita baik atau buruknya hasil laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor independen. Perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan lebih cepat publikasi hasil laporan auditannya, sebagai hasil '*good news*' dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*). Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* mempunyai *audit delay* yang lebih panjang karena terdapat

pengecualian di dalam laporan audit perusahaan sehingga akan memperlambat proses audit dan sekaligus akan memperlambat publikasi laporan audit kepada publik. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay* yang di buktikan oleh nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

## KETERBATASAN

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini data berdistribusi normal sangat rendah, karena sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian yang menyebabkan data berdistribusi normal sangat rendah.
2. Data laporan perusahaan yang menggunakan mata uang dollar tidak bisa digunakan dalam penelitian ini dikarenakan nilai yang dihasilkan terlalu besar sehingga tidak sepadan dengan nilai yang dihasilkan perusahaan yang lainnya sehingga jumlah sampel yang dihasilkan dari penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 88 sampel data perusahaan pertambangan yang masuk dalam kriteria.
3. Terdapat heteroskedastisitas didalam variabel opini audit sehingga didalam terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## SARAN

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan jumlah sampel penelitian dengan asumsi semakin banyak data maka akan semakin besar kemungkinan data berdistribusi normal yang tinggi.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan subjek penelitian yang lebih banyak perusahaannya sehingga sampel perusahaan dapat digunakan dalam penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel sehingga kemungkinan akan terhindar dari heteroskedastisitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, M. W. (2015). Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1).
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251-270.
- Ariyani, N. N. T. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 217-230.
- Diana, Anastasia., & Setiawati, Lilis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah "Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru"*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan, Efektif per 1 Januari 2017. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Elijah, A. (2015). Corporate attributes and audit delay in emerging markets: empirical evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), 01-10.
- Fathoni, A. F., & Wijaya, E. Y. (2014). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Financial Distress On Earning Management Behavior: Empirical Study In Property And Infrastructure Industry In Property And Infrastructure Industry In Indonesia Stock Exchanges. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 116-131.
- Fitriana Arumsari, V. I. V. I. E. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.
- Halim, A. 2015. *Auditing. Dasar-Dasar Auditing Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hanafi, M.M dan Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 63-78.
- [http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan\\_Bursa/Peraturan\\_I-H\\_Sanksi.pdf](http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bursa/Peraturan_I-H_Sanksi.pdf) (diakses pada tanggal 11 Oktober 2017)
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory og The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3.
- Jusuf, Al Haryanto, 2014. *Auditing. Pengauditan Berbasis ISA*. STIE YKPN: Yogyakarta.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, Dewi Rachmat, Kumparan. 2017. BEI Hentikan Sementara Perdagangan 9 Saham (Online) <https://kumparan.com/wiji-nurhayat/bei-hentikan-sementara-perdagangan-9-saham#6DDUTXqaJqWCGyid.99> (diakses pada tanggal 28 September 2017)
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9 (2), 128-149.
- Lusiana, L., & Rahma, A. A. (2017). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Audit Committee Size, dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah UPI-YPTK*, 24(1).
- Martius. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). *Thesis*. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Murtini, U., & Tirtaningrum, Y. P. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 59-67.
- Nahumury, J. 2010. Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan terhadap Audit Delay pada Produk Reksadana di Indonesia. *Aktual, Jurnal Akuntansi*, Vol 2 (1), hal 1-9
- Pasopati, Giras. CNN Indonesia, 2016. Telat Sampaiakan Lapkeu, BEI Suspensi Saham18Perusahaan(Online)<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaiakan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/> (diakses pada tanggal 28 September 2017)
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 19(01).
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.
- Rachman, D. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7).
- Sari, H. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Sari, I. P., Setiawan, R. A., & Ilham, E. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap *audit delay* pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *JOM FEKOM*, 1(2).
- Spance, Michael. 1973. Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No.3, Pp.355-374
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi. Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2014. *Audit Berbasis ISA (Internasional Standart on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.